

ANALISIS PERAN DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA KOTA BATU

Katrina Jaha Walu, Nanang Bagus

Program Studi Administrasi Publik., Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
E-mail: katrinajahawalu95@gmail.com

Abstrak: Pariwisata adalah suatu industri yang sangat potensial. Pariwisata saat ini merupakan suatu industri yang sedang berkembang pesat. Banyak negara yang mengembangkan pariwisata sebagai sektor unggulan dari negaranya, karena sektor pariwisata adalah pembangkit usaha ekonomi potensial, dan pembangkit perekonomian suatu negara, kota, provinsi, kabupaten atau daerah tujuan pengunjung. Tujuan penelitian ini merupakan suatu proses dengan metode ilmiah untuk dapat menemukan, mengembangkan, serta menguji kebenaran ilmu pengetahuan. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. instrumen penelitian meliputi peneliti sendiri, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu dinas pariwisata berperan penting dalam mengembangkan pariwisata dengan memfasilitasi, dan memberikan pelatihan kepada POKDARWIS, faktor pendukung (Sumber Daya Manusia, iklim bagus, sumber daya alam yang melimpah), faktor penghambat (jalan macet, kurangnya rest area), aspek fisik (infrastruktur jalan dan penerangan sudah bagus), aspek daya tarik (pesona alam, dan panorama.), aspek aksesibilitas (rambu jalan dan akses jalan bagus), aspek aktivitas dan fasilitas (ada pemandu wisata dan pusat informasi pariwisata), aspek sosial ekonomi, ekonomi masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah meningkat.

Kata Kunci: peran, Dinas Pariwisata; pengembangan pariwisata

PENDAHULUAN

Berkembangnya sektor pariwisata di Kota Batu membawa dampak perubahan rona wilayah Kota Batu pada umumnya. Perubahan visi kota Batu sebagai Kota pariwisata berbasis pertanian merubah target yang ingin di capai, semula sebagai produsen hasil pertanian utama di Malang Raya (Kota Malang, Kabupaten Malang dan Kota Batu) menjadi wisata tujuan utama di Provinsi Jawa Timur.

Kegiatan pariwisata dianggap mampu menyerap tenaga kerja yang relatif besar dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. “Kota Batu merupakan salah satu daerah otonom di Provinsi Jawa Timur yang mengandalkan sektor pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerahnya (PAD), dimana pemerintah Kota Batu membuka peluang bagi investor di bidang pariwisata untuk berinvestasi “ (Attar, dkk, 2013: 69).

Hal ini bila mengacu pada visi Kota Batu, yaitu Kota Batu sebagai Kota Wisata dan Agropolitan di Jawa Timur. Kota Batu memiliki potensi pariwisata yang besar, baik wisata alam, buatan, maupun budaya yang ditunjang dengan adanya fasilitas pendukung, berupa hotel dan perdagangan souvenir atau cendera mata. Sutisna dalam Lestari (2017) menyatakan bahwa adanya upaya pengembangan pariwisata di Kota Batu, diharapkan Kota Batu semakin baik dalam bidang hal pembangunan terutama pembangunan pariwisata.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandary & Rohman (2018), peranan Dinas Pariwisata Kota Batu memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan wisata di Kota Batu. Hasil penelitian tersebut juga mengungkapkan beberapa upaya yang dilakukan untuk mendorong peningkatan wisata Kota Batu, yaitu melakukan kerjasama dan memberikan dorongan kepada

masyarakat dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata dan Gabungan Kelompok Tani (Pokdarwis & Gapoktan) secara intensif, melakukan koordinasi antara Dinas Pariwisata, Pemerintah Desa dan masyarakat, serta mendorong adanya musrenbang di tingkat desa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2014: 4), penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lokasi Penelitian penelitian ini akan dilakukan di Kantor Dinas Pariwisata Kota Batu, Jl. Panglima Sudirman 507, Pesangrahan, Kota Batu, Malang.

Teknik Pengambilan Sampel Peneliti ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sumber Data Menurut Lofland dalam Meleong (2013: 157) “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Untuk keperluan tersebut maka peneliti dalam hal ini mengelompokkan dua jenis data berdasarkan cara memperolehnya, yaitu: Data Primer, Data sekunder

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data, Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Kota Batu

Kemajuan atau perkembangan suatu daerah tidak terlepas dari peran Pemerintah Daerah yang menjadi Pedoman suatu pembangunan melalui visi dan misi Kota Batu yaitu Desa Berdaya Kota Berjaya Terwujudnya Kota Batu Sebagai Sentra Agro Wisata Internasional Yang Berkarakter, Berdaya Saing Dan Sejahtera. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Hasanatul Mardiyah Hisyam, sebagai Kepala Bidang Pengembangan Produk Pariwisata Kota Batu (Wawancara pada Jum'at, 07 Desember 2018): Peran pemerintah Daerah dalam pengembangan pariwisata mempunyai andil besar mulai dari memfasilitasi, pembinaan, pendampingan yaitu peran Pemerintah mulai memfasilitasi apa yang di butuhkan terus pembinaan terkait dengan Sumber Daya Manusia terus pendampingan kelanjutan dari apa yang di lanjutkan.

Jadi yang fasilitas itu dinas pariwisata tidak hanya bekerja sendiri karena bicara pariwisata itu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait itu harus terlibat. karena tanpa integrasi dari organisasi perangkat daerah (OPD) terkait itu pengembangan pariwisata tidak akan bisa secara signifikan kelihatan pembangunannya karena memang membutuhkan sebuah kegiatan integrasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sariyono, selaku Kasi Objek Daya Tarik Wisata di Bidang Pengembangan Produk Pariwisata Kota Batu. (Wawancara pada Rabu, 05 Desember 2018) sebagai berikut: Pemerintah berperan untuk menyampaikan usulan yang sifatnya prioritas dan dibuatkan skala untuk melanjutkan Visi-Misi Desa Berdaya Kota Berjaya Terwujudnya Kota Batu Sebagai Sentra Agro Wisata Internasional Yang Berkarakter, Berdaya Saing Dan Sejahtera untuk menjadikan Desa Berdaya Kota Berjaya mengikuti perkembangan online, pengendalian saing wisata tidak sehat.

Pemerintah berperan untuk memfasilitasi, pembinaan dan pelatihan-pelatihan untuk masyarakat dalam mengembangkan pariwisata Kota Batu. Berdasarkan hasil dengan Bapak Muhammad Agus Mahmudi, selaku Kepala Bidang Promosi Dan Pemasaran Pariwisata Kota Batu (Wawancara pada Jum'at, 07 Desember 2018) sebagai berikut: Peran Pemerintah Daerah sebagai fasilitator, memfasilitasi supaya pihak-pihak yang mempunyai komitmen untuk membangun Kota Wisata Batu di fasilitas untuk mengembangkan potensi yang ada dan memberi keringanan misalnya tahun pertama tidak dipungut pajak, Pemerintah Daerah juga berkomitmen untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Pariwisata, Pemerintah Daerah juga berkomitmen melestarikan nilai – nilai kesenian

Budaya Daerah, Pemerintah Daerah juga ikut serta mengembangkan promosi pariwisata baik dalam dan luar Negeri.

1. Aspek Fisik merupakan aspek lingkungan, benda, daya, keadaan geografis dan makhluk hidup yang termasuk perilakunya. Pembangunan fisik merupakan pembangunan yang sangat penting untuk mendukung kemajuan pariwisata. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Hasanatul Mardiyah Hisyam, sebagai Kepala Bidang Pengembangan Produk Pariwisata Kota Batu (wawancara pada Jum'at 07 Desember 2018): Sarana dan prasarana terkait solusi untuk membuka jalur-jalur alternatif bagaimana mengakses rest area, tempat parkir bus besar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sariyono, selaku Kasi Objek Daya Tarik Wisata di Bidang Pengembangan Produk Pariwisata Kota Batu. (Wawancara pada Rabu, 05 Desember 2018) sebagai berikut: Infrastruktur jalan tetap kita berusaha membuka jalur-jalur alternatif maupun rekayasa tetapi karena jumlah wisatawan banyak tetap kemacetan jadi bermasalah. Kita hanya bisa mengurai lewat membuat jalan rekayasa, jalur-jalur alternatif lewat Tulung Rejo, Pandaan di urai lewat Jalibar. Berdasarkan hasil dengan Bapak Muhammad Agus Mahmudi, selaku Kepala Bidang Promosi Dan Pemasaran Pariwisata Kota Batu (Wawancara pada Jum'at, 07 Desember 2018) sebagai berikut: Sarana jalan (jalan harus memenuhi standar baik, objek daya tarik wisata harus bagus supaya wisatawan merasa nyaman), jalan sudah bagus secara umum, penerangan jalan sudah bagus tetapi masih perlu di tingkatkan supaya masyarakat tidak takut, transportasi semua bisa di jangkau ke tempat wisata (gojek online, grab online) bekerja sama untuk saling menguntungkan, pembangunan sarana prasarana disediakan seperti toilet, sampah, kebersihan, keamanan, kenyamanan. Dari hasil wawancara dengan Bapak Deky Fauzy, selaku Pejabat Pengelola Data dan Informasi. (Wawancara pada Rabu, 19 Desember 2018) sebagai berikut: Sarana prasarana kita hanya menyarankan pembangunan. Pariwisata itukan ada tiga hal yaitu atraksi, aminiti dan aksesibilitas
2. Aspek Atraksi merupakan daya tarik yang dapat timbul dari keadaan alam, objek buatan manusia, dan peristiwa budaya yang mempengaruhi perkembangan suatu daerah atau objek wisata. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan Ibu Hasanatul mardiyah Hisyam, selaku Kepala Bidang Pengembangan Produk Dan Pemasaran Pariwisata Kota Batu. (Wawancara pada Jum'at, 07 Desember 2018) yaitu: Daya tarik yang dimiliki yah, keindahan alam, letak geografis, iklim yang bagus, udara sejuk, ramah lingkungan, Sumber Daya Alam yang sangat banyak, ada wisata buatan dan wisata budaya yang di lestarikan oleh masyarakat untuk menarik wisata supaya berkeinginan untuk berkunjung sehingga banyak pengunjung yang tertarik untuk berkunjung ke Kota Wisata Batu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sariyono, selaku Kasi Objek Daya Tarik Wisata di Bidang Pengembangan Produk Pariwisata Kota Batu. (Wawancara pada Rabu, 05 Desember 2018) sebagai berikut: Memang wisatawan ada dua yaitu domestik dan manca negara, untuk tahun ini Domestik berjumlah tujuh juta pengunjung satu tahun kalau wisatawan mancanegara berjumlah sekitar satu jutaan pengunjung setiap tahun jadi yang menarik dari wisata kota Batu adalah kondisi geografis Malang Batu yang mempunyai keunikan tersendiri, kondisi alam, udara sejuk, panorama yang indah, pemandangan, pesona, faktor, iklim, dan daerah bersih. Masyarakat juga disadarkan bahwa daerahnya untuk memberikan kenyamanan kepada pengunjung melalui sosialisasi kelompok sadar wisata (POKDARWIS) di desa-desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Agus Mahmudi, selaku Kepala Bidang Promosi Dan Pemasaran Pariwisata Kota Batu (Wawancara pada Jum'at, 07 Desember 2018) Daya tarik yang mempengaruhi pengunjung Wisata Kota Batu yaitu udara segar, pertanian (petik apel, langsung beli sayur- mayur di petani), alam (termasuk tempat mandi air panas di cangar dan Songgoriti), budaya yang luar biasa (tari sando, bentangan), fasilitas umum disiapkan dengan baik.

3. Aspek Aksesibilitas merupakan suatu komponen yang sangat penting dan mempengaruhi pengembangan pariwisata baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan Ibu Hasanatul mardiyah Hisyam, selaku Kepala Bidang Pengembangan Produk Dan Pemasaran Pariwisata Kota Batu. (Wawancara pada Jum'at, 07 Desember 2018) yaitu: Sarana pra sana jalan menggunakan rambu-rambu untuk memudahkan pengunjung dalam menjangkau tempat wisata, membuat jalan alternatif untuk memberi kemudahan aksesibilitas infrastruktur jalan, Pemerintah dan masyarakat menyediakan wisata oleh-oleh untuk menarik wisatawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sariyono, selaku Kasi Objek Daya Tarik Wisata di Bidang Pengembangan Produk Pariwisata Kota Batu. (Wawancara pada Rabu, 05 Desember 2018) sebagai berikut: Infrastruktur jalan. Berusaha membuat rambu – rambu jalan, membuka jalan alternatif, akses-akses untuk memberi kemudahan aksesibilitas sarana prasarana khususnya infrastruktur jalan, wisata oleh - oleh merupakan akses-akses yang menarik wisatawan oleh pemerintah dan masyarakat. Berdasarkan hasil dengan Bapak Muhammad Agus Mahmudi, selaku Kepala Bidang Promosi Dan Pemasaran Pariwisata Kota Batu (Wawancara pada Jum'at, 07 Desember 2018) Aksesibilitas sudah membantu, sudah sangat mendukung dengan jalan lebar, ada rambu-rambu lalu lintas nya, jalan halus tidak berlubang-lubang yang bisa memudahkan wisatawan berkunjung.
4. Aspek Aktivitas Dan Fasilitas Dalam pengembangan objek wisata tentu membutuhkan fasilitas-fasilitas dan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pariwisata sebagai pelengkap dalam melakukan wisata dan demi kenyamanan serta memudahkan wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan Ibu Hasanatul mardiyah Hisyam, selaku Kepala Bidang Pengembangan Produk Dan Pemasaran Pariwisata Kota Batu. (Wawancara pada Jum'at, 07 Desember 2018) yaitu: Aktivitas Pemerintah mengadakan even-even yang bisa menarik wisatawan untuk berkunjung dengan mengadakan pagelaran-pagelaran, festival-festival untuk menarik wisatawan dengan se unik-uniknya dalam pertunjukan festival-festival yang dimiliki oleh Kota Batu, Pemerintah memberikan fasilitas-fasilitas untuk pengunjung dengan menyediakan klinik kesehatan, keamanan, pemerintah menyediakan pemandu wisata untuk mengarahkan pengunjung wisata yang membutuhkan informasi, Pemerintah menyediakan Pusat Informasi Wisata dengan tujuan untuk menarik para wisatawan agar nantinya bisa lebih menarik dari sebelumnya.
5. Aspek Sosial Ekonomi Dan Sosial Budaya. Sosial ekonomi merupakan suatu hal yang berkaitan dengan mata pencaharian, angkatan kerja masyarakat, dan lain sebagainya yang menjadi faktor utama dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Sosial budaya merupakan suatu kebiasaan masyarakat yang diwariskan oleh leluhur dan dikembangkan oleh generasi selanjutnya sebagai acuan hidup. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan Ibu Hasanatul mardiyah Hisyam, selaku Kepala Bidang Pengembangan Produk Dan Pemasaran Pariwisata Kota Batu. (Wawancara pada Jum'at, 07 Desember 2018) yaitu: Sosial ekonomi pasti meningkat pendapatan masyarakat karena dengan banyaknya pengunjung yang datang, maka penghasilan ekonomi masyarakat meningkat dengan terjualnya makanan, minuman, oleh-oleh wisata akan laku dan sebagainya, Sosial budaya Sosial budaya masyarakat bermacam-macam dan itu di lestarikan dan di kembangkan untuk menarik wisatawan berkunjung ke Kota Batu.

Faktor Pendukung Dalam Pengembangan Pariwisata Kota Batu

Faktor Pendukung merupakan faktor utama yang menjadi suatu alasan untuk perkembangan atau kemajuan suatu wilayah karena memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh daerah lain. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan Ibu Hasanatul Mardiyah

Hisyam, selaku Kepala Bidang Pengembangan Produk Dan Pemasaran Pariwisata Kota Batu. (Wawancara pada Jum'at, 07 Desember 2018) yaitu: Karena ada komitmen sudah menjadi Kota Wisata Batu berarti sudah mengarah kepada prioritas wisata karena sesuai dengan keindahan alam, alam sejuk, sumber air melimpah, dan komitmen Pemerintah, Swasta dan Masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sariyono, selaku Kasi Objek Daya Tarik Wisata di Bidang Pengembangan Produk Pariwisata Kota Batu. (Wawancara pada Rabu, 05 Desember 2018) sebagai berikut: Sumber Daya Manusia diberikan pelatihan-pelatihan, bimbingan teknik, dan membentuk kelompok Sadar wisata (Pokdarwis) untuk memandu wisata. Sumber Daya Alam yang tersedia, udara sejuk, dan letak geografis yang mendukung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Agus Mahmudi, selaku Kepala Bidang promosi dan pemasaran pariwisata (Wawancara pada Jum'at, 07 Desember 2018) sebagai berikut:

Faktor-faktor yang mendukung pengembangan pariwisata Kota Batu yaitu: Adanya komitmen di dalam mengembangkan pariwisata Kota Batu yang tertuang dalam visi dan misi Wali Kota terpilih, Faktor alam Kota Batu ini memang layak untuk menjadi tujuan wisatawan, alamnya mendukung dan Pemerintah Daerah juga mendukung, Terkait dengan nilai budaya masyarakat yang begitu beragam yang bisa di kembangkan untuk menjadi destinasi wisata, Di batu ini banyak agen perjalanan wisata (APW) maupun Biro perjalanan Wisata (BPW), Adanya pendukung secara teknologi, adanya Batu Among Tani Teknologi (BATT) itu disebut diluar Smart city yang di dalamnya ada Aplikasi (Among Kota) itu untuk memandu (guide) wisata Batu. Itulah beberapa faktor pendukung yang mampu mendorong wisatawan untuk berkunjung. Pemerintah sebagai fasilitator yang mampu memfasilitasi dan mempromosikan sektor wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Deky Fauzy, selaku Pejabat Pengelola Data dan Informasi. (Wawancara pada Rabu, 19 Desember 2018) sebagai berikut: Pemerintah memfasilitasi dengan sarana dan prasarana yang bagus, pertaniannya yang bagus, potensi alam yang bagus, situasi dan kondisi masyarakatnya yang ramah dengan investor dan wisatawan sehingga ada peningkatan pengunjung. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan Bapak Andik Bukhori, selaku Staf pengembangan Dinas Pariwisata (Wawancara pada Rabu, 05 Desember 2018) sebagai berikut: Faktor pendukung yaitu: Alam atau letak geografis serta iklim, potensi Sumber Daya Alam, yang sangat banyak sekali, pertanian, perdagangan, peternakan, kerajinan dan sebagainya. Banyaknya tempat wisata di kota Batu sehingga menjadikan Kota Batu mudah dikenal oleh masyarakat luas. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Nyak Supriyani selaku masyarakat Kota Batu. (Wawancara pada Selasa, 18 Desember 2018) di Alun-alun Kota Batu yaitu: Dilihat dari kondisi alam yang mendukung, di Kota Batu dingin, hijau, sejuk, sumber mata air yang melimpah, potensi alam sangat mendukung untuk pengembangan Pariwisata Kota Batu sehingga banyak pengunjung yang datang berkunjung ke Kota Batu. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pengembangan pariwisata Kota Batu yaitu letak geografis yang bagus, iklim yang mendukung, cuaca yang bagus, dan Sumber Daya Alam yang cukup. Sedangkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa banyak faktor yang mendukung pengembangan Pariwisata sesuai dengan apa yang disampaikan oleh beberapa informan di atas.

Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Pariwisata Kota Batu

Dalam Pengembangan Pariwisata Kota Batu Dalam melakukan pembangunan atau pengembangan pariwisata pasti ada faktor yang menjadi penghambat atau penghalang dalam kemajuan atau pengembangan suatu wilayah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan Ibu Hasanatul mardiyah Hisyam, selaku Kepala Bidang Pengembangan Produk Dan Pemasaran Pariwisata Kota Batu. (Wawancara pada Jum'at, 07 Desember 2018) yaitu: Sarana pra sana jalan kurang bersinergi, adanya kemacetan untuk menangani kemacetan pemerintah membuka jalur-jalur alternatif, rest area dan jalan tol. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sariyono, selaku Kasi Objek Daya Tarik Wisata di Bidang Pengembangan Produk Pariwisata Kota Batu. (Wawancara pada Rabu, 05 Desember 2018) sebagai berikut: Infra strukturnya yaitu jalan masih macet, masalah Sumber Daya Manusia yang masih kurang, masalah pendanaan atau anggaran. Infrastruktur itu termasuk akses, sarana pra sana, dan penerangan jalan dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Agus Mahmudi, selaku Kepala Bidang promosi dan pemasaran pariwisata (Wawancara pada Jum'at, 07 Desember 2018) sebagai berikut: Dana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk semua kebutuhan daerah yang dilakukan secara bertahap, sarana prasarana jalan masih mengalami kemacetan, masih perlu ditingkatkan lagi kerjasama antara Pemerintah Daerah, masyarakat dan pelaku industri Swasta. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Deky Fauzy, selaku Pejabat Pengelola Data dan Informasi. (Wawancara pada Rabu, 19 Desember 2018) sebagai berikut: Kalau dirinci masih banyak faktor penghambat diantaranya masyarakat yang belum bisa memanfaatkan berusaha di bidang pariwisata, Dinas Pariwisata tidak memiliki objek wisata Pemerintah hanya memfasilitasi, sarana prasarana jalan masih mengalami kemacetan dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan Bapak Andik Bukhori, selaku Staff pengembangan Dinas Pariwisata Kota Batu. (Wawancara pada Rabu, 05 Desember 2018) sebagai berikut: Awalnya Batu sebagai mata pencarian masyarakat pertanian untuk mengubah mindset masyarakat dibutuhkan waktu, Sumber Daya Manusia yang kompleks sehingga dibutuhkan sosialisasi atau pembinaan bagaimana menjadi masyarakat sadar wisata, masih ada masyarakat yang belum paham terutama yang di pelosok Desa. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Nyak Supriyani selaku masyarakat Kota Batu. (Wawancara pada Selasa, 18 Desember 2018) di Alun-alun Kota Batu yaitu: Yang menjadi penghambat di Kota Batu yaitu jalan yang masih macet kalau hari libur dan libur panjang. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan pariwisata Kota Batu terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat diantaranya adalah jalan yang masih kurang memadai dan menyebabkan kemacetan lalu lintas, masih terdapat beberapa masyarakat yang belum paham tentang pariwisata. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Kota Batu masih mengalami kemacetan pada hari libur karena padatnya pengunjung dan kurangnya *rest area* atau tempat parkir sementara yang menyebabkan terganggunya kenyamanan pengunjung.

KESIMPULAN

Peranan Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Kota Batu Adalah Pemerintah sangat berperan penting dalam pengembangan pariwisata Kota Batu mulai dari memfasilitasi dengan memberikan pelatihan dan bimbingan teknik, Pemerintah melakukan promosi destinasi ke daerah lain melalui pameran dan sosialisasi, Pemerintah mengadakan even – even yang bersifat hiburan dan budaya sehingga banyak wisatawan yang tertarik untuk berkunjung di Kota Wisata Batu. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Pariwisata Kota Batu merupakan faktor yang tidak dapat dihindari dalam melakukan pembangunan. Faktor pendukung dari Kota Wisata Batu adalah iklim yang bagus, cuaca yang mendukung, sumber mata air yang berlimpah, peternakan dan pertanian yang dimiliki oleh masyarakat yang sangat mendukung, faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata mulai dari infrastruktur jalan yang masih kurang memadai sehingga masih

terjadi kemacetan pada saat weekend, rest area yang masih kurang dan pendanaan yang masih kurang juga sehingga menyebabkan belum meratanya pembangunan jalan di pelosok-pelosok Desa.

SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Dari Peranan Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata Kota Batu. Sebaiknya Pemerintah Kota Wisata Batu lebih berperan lagi dalam memberikan pelatihan-pelatihan dan bimbingan kepada seluruh masyarakat supaya masyarakat bisa lebih paham dalam memanfaatkan sumber daya alam tempat pariwisata di sekitar.
2. Dari faktor penghambat yang terjadi di Kota Batu seperti infrastruktur jalan yang masih kurang memadai dan menyebabkan kemacetan diharapkan agar Pemerintah Kota Batu bisa secepatnya memperbaiki infrastruktur jalan dan rest area untuk mengurangi kemacetan serta menjaga kenyamanan pengunjung dan pengguna jalan pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Attar, dkk. 2013. *Analisis Potensi Dan Arah Strategi Kebijakan Pengembangan Desa Ekowisata Di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Bambang Sunaryo. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
- Firdausi. 2017. *Peran pemerintah Kota Batu Dalam Implementasi Kebijakan Pembangunan Pariwisata. Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development) Kota Batu*. Malang: Jurnal: Universitas Tribhuwana Tungadewi.
- Meleong, L, Lexy. 2014, 2013. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Sjrafrizal, 2015. *Perencanaan Pembangunan Dalam Era Otomoni*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Wulandary, Roro Merry Chornelia & Rohman, Abd. 2018. *Peranan Pemerintah Kota Batu Dan Pemerintah Desa Punten Dalam Pemberdayaan Wisata Petik Apel*. Jurnal Reformasi (Online), diakses 22 Mei 2019 dari <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/index>.